

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian evaluatif disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum 2013 berada pada kategori baik, dengan pencapaian 75,97%.
2. Kualitas perencanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki guru berada pada kategori baik, dengan pencapaian 75,94%.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berada pada kategori sangat kurang, dengan pencapaian 58,42%.
4. Pelaksanaan penilaian autentik berada pada kategori baik, dengan pencapaian 79,89%.
5. Hasil penilaian autentik berada pada kategori kurang, dengan rerata pencapaian 71,65%.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian evaluatif terhadap implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru-guru SMA Negeri 7 Binjai menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kekurangan di berbagai aspek. Belum semua aspek dalam setiap tahapan berada pada kategori baik. Oleh karena itu hasil temuan dalam penelitian ini berimplikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman guru terkait pelaksanaan kurikulum 2013 sudah berada pada kategori baik dengan pencapaian sebesar 75,97%. Walaupun demikian bukan berarti tanpa permasalahan yang terjadi di lapangan. Kurangnya informasi-informasi terbaru terkait implementasi kurikulum 2013 pada guru-guru harus

menjadi perhatian yang serius. Pihak-pihak seperti kepala sekolah dan pengawas sekolah harus memperhatikan hasil penelitian ini. Kepala sekolah dan Pengawas sekolah sebagai perpanjangan tangan dinas pendidikan kedepannya harus mampu menjembatani kurangnya informasi ini. Kepala sekolah dan Pengawas sekolah juga harus mampu memfasilitasi bahkan melaksanakan pelatihan-pelatihan secara mandiri bagi guru-guru yang diampunya untuk peningkatan kemampuan guru dalam membuat RPP, mengajar dan melaksanakan penilaian di kelas.

2. Kualitas perencanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki guru sudah berada pada kategori baik, dengan pencapaian 75,94%. Walaupun demikian terdapat catatan penting dalam hal ini yaitu terkait beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu ketiadaan buku panduan implementasi kurikulum 2013 dan buku mata pelajaran bagi guru dan siswa. Setelah 4 tahun pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 pendistribusian buku masih juga belum maksimal. Ketidaktersediaan buku membuat beberapa guru kesulitan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pada saat pelatihan guru terkait implementasi kurikulum 2013, ternyata tidak semua guru mendapatkan buku implementasi kurikulum 2013 dan buku pelajaran pegangan guru dan siswa baik dalam bentuk buku fisik maupun dalam bentuk *e-book*. Buku pelajaran yang masuk rumpun peminatan dan lintas minat yang paling banyak tidak tersedia. Hal ini harus menjadi perhatian serius bagi Kementerian Pendidikan yang memiliki otoritas dalam pengadaan dan penyebaran buku tersebut.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berada pada kategori sangat kurang, dengan pencapaian 58,42%, hal ini harus menjadi perhatian

yang paling utama. Dari hasil penelitian yang dilakukan tampak bahwa guru-guru masih belum maksimal dalam pembuatan RPP sehingga pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dan pelaksanaan penilaian autentik juga menjadi kurang maksimal. Kelemahan-kelemahan guru yang masih muncul dalam pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian harus menjadi perhatian serius bagi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Setelah kewenangan pengelolaan sekolah menengah atas (SMA) diberikan kepada pemerintah provinsi, maka dinas pendidikan provinsi Sumatera Utara menjadi pihak yang harus memastikan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 berjalan optimal di SMA Negeri 7 Binjai. Hal ini harus segera menjadi pusat perhatian dan solusi yang tepat untuk memperbaikinya. Pelatihan-pelatihan yang selama ini menysasar pada guru-guru mata pelajaran masih kurang efektif. Permasalahan kemudian muncul karena guru-guru yang mendapatkan tugas mengajar mata pelajaran peminatan dan lintas minat tampak kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran. Mereka hanya dilatih untuk mata pelajaran kategori umum saja. Revisi materi pelajaran pada mata pelajaran matematika dan geografi di kurikulum 2013 edisi revisi juga belum disosialisasikan dengan baik di sekolah. Guru-guru (matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris) hanya mendapatkan pelatihan implementasi kurikulum 2013 untuk mata pelajaran rumpun wajib saja. Akibatnya banyak guru-guru kemudian enggan mengubah cara mengajarnya. Permasalahan ini harus menjadi perhatian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan pihak utama dalam pembuatan kebijakan pendidikan terkait

penyediaan buku dan pelatihan/ pengembangan guru-guru di Indonesia. Oleh karena itu hasil penelitian ini harus ditindaklanjuti segera.

4. Pelaksanaan penilaian autentik berada pada kategori baik, dengan pencapaian 79,89%, sementara itu hasil penilaian autentik berada pada kategori kurang, dengan rerata pencapaian 71,65%. Ini berarti masih banyak hal yang dapat dilakukan pihak-pihak terkait untuk memaksimumkannya. Dari hasil penelitian ini memperlihatkan masih ada guru-guru kurang mampu dalam menerapkan penilaian autentik dan membuat instrumen penilaian. Hal ini berarti bahwa guru-guru memerlukan pelatihan kembali bagi peningkatan kemampuannya. Guru-guru harus mampu melihat hasil penelitian ini sebagai bagian dari upaya peningkatan kemampuan guru. Hasil penelitian evaluasi ini bukan sekedar bertujuan untuk melakukan pengukuran dan penilaian terhadap guru-guru, tetapi memberikan solusi dan masukan bagi guru-guru.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian evaluatif ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Pada evaluasi terkait Rencana Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru maka penelitian ini tidak sampai menjangkau pada proses pembuatan RPP oleh guru, artinya penelitian ini hanya melihat kesesuaian RPP yang telah dimiliki oleh guru.
2. Pada evaluasi terkait hasil penilaian autentik, maka penelitian ini lebih menasar kepada pengetahuan guru dan kemampuan guru dalam memberikan nilai dan mendeskripsikan nilai tersebut pada laporan hasil

belajar siswa. Evaluasi ini tidak sampai menjangkau kualitas dari hasil kerja siswa.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan hasil penelitian, simpulan dan implikasi, maka beberapa saran yang diberikan terkait implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Dirjen dan Kepala bidang yang terkait agar hasil penelitian ini menjadi bahan informasi untuk mempercepat distribusi buku panduan implementasi k-13, buku guru dan buku siswa ke sekolah-sekolah. Beberapa permasalahan yang muncul di lapangan banyak disebabkan oleh ketiadaan buku-buku ini. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus memberikan akses yang luas atas buku implementasi kurikulum 2013, buku guru dan siswa secara elektronik hal ini dapat menjadi solusi jangka pendek mengatasi ketidakterersediaan buku-buku tersebut. Pembuatan regulasi terkait kewenangan pencetakan buku di tingkat daerah atau sekolah dapat menjadi solusi selanjutnya untuk ketersediaan buku tersebut dalam bentuk fisik.

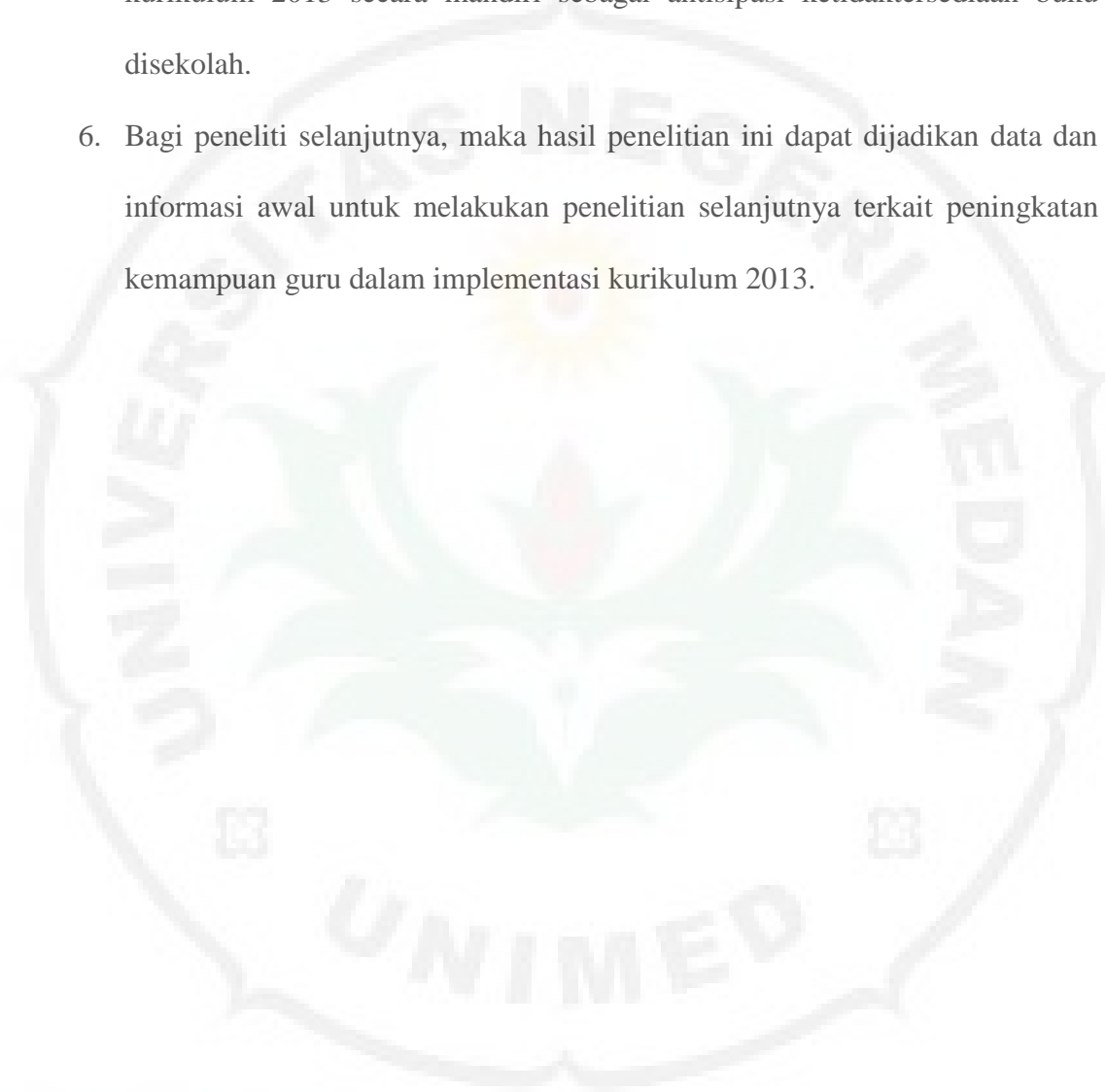
Terkait kurangnya kemampuan guru dalam pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan pelaksanaan penilaian autentik maka perlu diberikan pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan.

Terkait keengganan guru merubah cara mengajarnya, maka perlu di dalam setiap pelatihan, seminar, workshop yang dilakukan pemerintah terkait kurikulum 2013 diberikan materi terkait perubahan paradigma pendidikan yang lebih mendalam.

2. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, agar hasil penelitian ini menjadi informasi dalam pembuatan kebijakan pengadaan pelatihan-pelatihan peningkatan kinerja guru khususnya dalam implementasi kurikulum 2013. Dinas pendidikan provinsi Sumatera Utara dengan LPTK dan LPMP Sumut dapat menjalin kerjasama dalam pelatihan-pelatihan tersebut.
3. Bagi Pengawas Sekolah, agar dapat meningkatkan peran pengawasan dan pendampingan terhadap guru untuk mengoptimalkan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum 2013 melalui program-program supervisi. Pengawas sekolah juga harus mampu menjadi saluran informasi terkait perubahan dan perkembangan dalam kurikulum 2013. Hal ini dapat menjembatani kurangnya informasi yang diperoleh guru terkait kurikulum 2013.
4. Bagi Kepala Sekolah, agar dapat meningkatkan koordinasi dengan Dinas Pendidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua siswa dan pihak-pihak lainnya yang terkait untuk mengatasi kendala dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 7 Binjai. Kepala sekolah juga sebaiknya merencanakan dan memfasilitasi pelatihan-pelatihan bagi guru. Selaku administrator, maka kepala sekolah harus dengan tegas dalam hal kelengkapan administrasi guru berupa RPP, instrumen penilaian, dan pengumpulan hasil-hasil penilaian.
5. Bagi guru, sebaiknya mau terlibat dan mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan kemampuan dan pemahaman terkait implementasi kurikulum 2013 baik melalui pelatihan, workshop ataupun seminar-seminar. Guru juga diharapkan dapat aktif dalam komunitas-komunitas guru seperti MGMP dan KKG sebagai sarana pemerintah dalam pengembangan kemampuan guru

kedepannya. Guru juga harus mau memperlengkapi diri dengan buku-buku kurikulum 2013 secara mandiri sebagai antisipasi ketidaktersediaan buku disekolah.

6. Bagi peneliti selanjutnya, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan data dan informasi awal untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait peningkatan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum 2013.



THE
Character Building
UNIVERSITY